

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS  
KELAS VIII D SMPN 1 BANGKO PUSAKO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Hadi Purnomo, Gimin, Gani Haryana**

[phadi5594@gmail.com](mailto:phadi5594@gmail.com), (081270990631), [gim\\_unri@yahoo.co.id](mailto:gim_unri@yahoo.co.id), [gani\\_haryana@gmail.com](mailto:gani_haryana@gmail.com)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

***Abstrak:** The research is based on the fact that the classical completeness (75%) social subjects in grade VIII D low. So the impact on learning outcomes that of 29 students who take daily tests are completed reached KKM 80 is only about 34.8%. This means that there are approximately 65.2% of students who fail to reach the KKM. Of course this makes no classical completeness achievement in the classroom. This research is classroom action research (PTK) collaboration between teachers and students with a number of students as subjects of research that as many as 29 people in the class VIII.D the school year 2015/2016. The study took place at the beginning of the semester from January to June. The conclusion is that student achievement VIII.D grade SMPN 1 Bangko Pusako has increased from the initial test (pre-test) to test the end of the first cycle (post-test) and then to the final test (post-test) the second cycle is the percentage of classical completeness of 27.58% or by calculating the number of students who completed 8 be 37.93% or by calculating the 11 students who completed the first cycle and more significantly in the second cycle is 86.2% or as many as 25 students who pass. Activities teachers use cooperative learning model of Group Investigation (GI) in grade VIII D SMPN 1 Bangko Pusako the academic year 2015/2016 has increased. It is based on the calculation result after the holding of the observation is of 62.5% or a total score of 60 at the first meeting in the first cycle to 68.75% or a total score of 22 in the second meeting in the first cycle then to 75% or a total score of 24 at the first meeting in the second cycle and more significantly in the second meeting of the second cycle is 87.5% or a total score of 28.*

**Keywords:** *Group Investigation (GI) and Learning Achievement*

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS  
KELAS VIII D SMPN 1 BANGKO PUSAKO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Hadi Purnomo, Gimin, Gani Haryana**

[phadi5594@gmail.com](mailto:phadi5594@gmail.com), (081270990631), [gim\\_unri@yahoo.co.id](mailto:gim_unri@yahoo.co.id), [gani\\_haryana@gmail.com](mailto:gani_haryana@gmail.com)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

***Abstrak:** Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa ketuntasan klasikal (75%) mata pelajaran IPS di kelas VIII D rendah. Sehingga berdampak pada hasil belajar yaitu dari 29 siswa yang mengikuti ulangan harian yang tuntas mencapai KKM 80 hanya sekitar 34,8%. Ini artinya ada sekitar 65,2% siswa yang gagal dalam mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara guru dengan mahasiswa dengan jumlah siswa sebagai subyek dari penelitian yaitu sebanyak 29 orang pada kelas VIII.D tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini berlangsung pada semester genap dari awal Bulan Januari sampai dengan Bulan Juni. Kesimpulannya adalah prestasi belajar siswa kelas VIII.D SMPN 1 Bangko Pusako Kecamatan Bangko pusako mengalami peningkatan dari tes awal (pre test) ke tes akhir siklus I (post test) kemudian ke tes akhir (post test) siklus II yaitu dengan persentasi ketuntasan klasikal dari 27,58% atau dengan perhitungan sejumlah 8 siswa yang tuntas menjadi 37,93% atau dengan perhitungan 11 orang siswa yang tuntas pada siklus I dan lebih signifikan lagi pada siklus II yaitu 86,2% atau sebanyak 25 siswa yang tuntas. Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) di kelas VIII D SMPN 1 Bangko Pusako tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan setelah diadakannya observasi yaitu dari 62.5% atau total skor 60 pada pertemuan pertama di siklus I menjadi 68.75% atau total skor 22 pada pertemuan kedua di siklus I selanjutnya menjadi 75% atau total skor 24 pada pertemuan pertama di siklus II dan lebih signifikan di pertemuan kedua siklus II yaitu 87.5% atau total skor 28.*

***Kata kunci :** Group Investigation (GI) dan Motivasi Belajar*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Terdiri atas banyak etnis dan suku bangsa serta agama. Keanekaragaman itu menjadi sebuah kekayaan yang unik. Hidup berdampingan dengan damai merupakan nuansa yang diinginkan setiap orang agar tetap dapat bersahabat dengan orang lain yang berbeda suku maupun agama. Keadaan ini akan dapat terwujud dengan rasa toleransi yang baik perlu penanaman rasa toleransi antar manusia. Selain itu setiap warga negara juga harus mempunyai kecintaan terhadap bangsa dan negara.

Mengingat pentingnya penanaman sikap tersebut maka di sekolah menengah pertama terdapat mata pelajaran yang membahas soal itu yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Tujuan utama belajar IPS adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional pada diri siswa. IPS sebagai disiplin ilmu yang membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia serta lingkungannya banyak disampaikan hanya melalui satu metode yaitu metode ceramah dan siswa banyak dituntut untuk menghafal. Tentu hal ini akan mudah menimbulkan kebosanan dikalangan mereka. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS dibutuhkan inovasi-inovasi baru dalam penyampaian materi oleh guru sehingga dapat meminimalisir kejenuhan sehingga atmosfir kelas yang antusias, variatif, kreatif dalam belajar akan mendukung mereka dalam memahami ilmu tersebut dengan baik.

Dari hasil belajar selama mengajar didapat fakta bahwa ketuntasan klasikal (75%) mata pelajaran IPS di kelas VIII D SMPN 1 Bangko Pusako tahun pelajar 2015/2016 rendah. Sehingga berdampak pada hasil belajar yaitu dari 29 siswa yang mengikuti ulangan harian yang tuntas mencapai KKM 80 hanya sekitar 34,8%. Ini artinya ada sekitar 65,2% siswa yang gagal dalam mencapai KKM. Tentu hal ini membuat tidak tercapainya ketuntasan klasikal dalam satu kelas.

Jadi untuk mengatasi masalah seperti itu diperlukan adanya usaha-usaha yang signifikan dan tepat sasaran artinya bahwa usaha yang dilakukan benar-benar membuahkan hasil atau perubahan sesuai yang diharapkan. Perubahan-perubahan itu seperti adanya kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan dalam kerjasama itu tercipta nuansa yang harmonis seperti sikap saling respek atau saling menghargai diantara sesama mereka, ketidak bergantungan seratus persen kepada guru, terjalannya komunikasi timbal balik yang mendidik pada kemampuan verbal siswa, dan tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama. Karakteristik seperti ini sangat sesuai dengan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe group investigatin (GI). Dengan kata lain permasalahan di atas dapat diselesaikan dengan model pembelajaran tersebut (Agus N. Cahyo, 2013).

Berdasarkan temuan di lapangan diatas, peneliti akan memberikan treatment kepada kelas tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) karena peneliti berkeyakinan hal ini dapat membuat siswa merasa tertantang untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills) disamping hal-hal lain yang bersifat positif. Selain itu menurut Agus N. Cahyo (2013) tipe juga ini memiliki kelebihan antara lain: 1) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala perbedaan, 2) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, 3) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat praktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya, 4) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 5)

Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan hasil akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah, 6) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 7) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 8)

Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan singkat tentang keunggulan model pembelajaran ini maka peneliti memberikan judul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas VIII.D SMPN 1 Bangko Pusako Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan Latar Belakang maka rumusan masalah nya adalah Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.D SMPN 1 Bangko Pusako tahun pelajaran 2015/2016?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII D SMPN 1 Bangko Pusako dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas (Suharsimi Arikunto, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, yakni penelitian yang melibatkan guru kelas dan peneliti. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengamat (observer) dan peneliti bertindak sebagai pengajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMPN 1 Bangko Pusako Tahun Pelajaran 2015/2016 Jalan H. Annas Maamun No. 01 Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini akan mengaplikasikan perencanaan siklus yang terdiri dari 4 langkah utama, yaitu:

- (a) Tahap perencanaan
- (b) Tahap pelaksanaan tindakan
- (c) Tahap pengamatan /observasi
- (d) Tahap refleksi,

Lembar observasi yang dipakai peneliti terdiri dari dua bentuk yaitu:

- (1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Yaitu lembar observasi yang dipakai untuk mengamati kegiatan siswa ketika belajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Lembar ini ditujukan untuk mengamati sejauh mana kegiatan siswa berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI),
- (2) Lembar Observasi Aktivitas Guru Yaitu lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru ketika mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) .Contoh instrumen observasi sebagaimana terlampir. Lembar ini dibuat untuk melihat sejauh mana guru dapat menjalankan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI). Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir. b)

Tes Menurut Sarwiji Suwandi (2011), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes yang dilaksanakan ada 2 macam, yaitu : (1) Pre test Yaitu tes yang diberikan di awal sebelum

dimulainya penelitian. Tes ini bertujuan untuk mencari nilai dasar dari peserta didik yang mengikuti penelitian, (2) Post test Yaitu tes yang diberikan setelah peserta didik menerima treatment. Fungsi dari tes ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian dengan mengambil angka pembandingan dari pre test.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk menjawab rumusan masalah satu menggunakan formula seperti berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

- P : Presentase jawaban
- F : Frekuensi jawaban responden
- N : Jumlah responden

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan analisis grafik sehingga dapat diketahui keterkaitan hasil antar variabel penelitian dari setiap siklus. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada pokok bahasan pasar masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Observer melakukan observasi terhadap aktifitas siswa dan aktifitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran.

### 1. Tindakan Siklus I (12 Februari 2016)

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Bangko Pusako di Kelas VIII D adalah sebagai berikut : Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada silabus yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, Menyusun desain pembelajaran tentang materi pasar disesuaikan dengan RPP yang sudah dirancang, Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran dengan cara menempelkan gambar pasar pada karton di papan tulis, Menyusun tes dalam proses pembelajaran, yaitu pre test yang akan dilaksanakan sebelum pertemuan pertama dan post test I untuk tes akhir siklus I dengan cara pre test dilakukan sebelum awal pelajaran dan tes akhir setelah kesimpulan dibuat, Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang di buat berdasarkan kegiatan inti pada landasan teori bab III, Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan guru pamong dengan cara diskusi antara observer dengan peneliti, Menyiapkan daftar absensi kehadiran peserta didik kelas VIII D berdasarkan absensi yang sudah ada di sekolah atau dikelas, Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS terkait dengan pelaksanaan penelitian kapan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan bersama observer aktivitas guru dan aktivitas siswa pada disiklus I ini masih banyak yang harus diperbaiki. Diantaranya pada aktivitas guru

yaitu pada pembagian kelompok, pemberian tugas, memberikan penjelasan, dan pemberian kuis. Sedangkan pada aktivitas siswa kurang mendengarkan penjelasan dan ringkasan. Kekurangan ini diperbaiki pada siklus II.

## 2. *Tindakan Siklus II (19 Februari 2016)*

Pada tahap perencanaan siklus II ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Bangko Pusako di Kelas VIII D adalah sebagai berikut: Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada silabus yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, Menyusun desain pembelajaran tentang materi pasar disesuaikan dengan RPP yang sudah dirancang, Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran dengan cara menempelkan gambar pasar pada karton di papan tulis, Menyiapkan daftar absensi kehadiran peserta didik kelas VIII D berdasarkan absensi yang sudah ada di sekolah atau dikelas, Memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I bersama observer dengan cara mereview proses belajar mengajar pada siklus I.

### *Refleksi Siklus II*

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan bersama observer aktivitas guru dan aktivitas siswa pada disiklus II sudah mengalami peningkatan. Ini berarti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### *Analisis Hasil Tindakan*

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian, yakni : data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa.

#### 1. *Analisis Aktivitas Guru*

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru selama dilakukan penelitian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : Perubahan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Siklus	
		I	II
1	Guru memberikan informasi tentang KD yang akan dipelajari.	3	4
2	Guru membagi siswa dalam 4 kelompok heterogen.	2	3
3	Guru memanggil ketua kelompok untuk diberi tugas	3	4

	yang berbeda-beda		
4	Guru menugaskan masing-masing kelompok membahas materi yang ditugaskan	3	4
5	Guru memerintahkan setelah selesai melaksanakan tugas, kelompok berdiskusi lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasannya	2	3
6	Guru memberikan penjelasan singkat dan sekaligus memberikan kesimpulan	2	3
7	Guru memberikan tes/kuis secara individual terhadap penguasaan materi	2	3
8	Guru memberi penghargaan kepada kelompok mulai skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar secara individual dari skor awal ke skor kuis.	3	4
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>28</b>
<b>Persentase</b>		<b>62,50%</b>	<b>87%</b>
<b>Ketuntasan</b>		<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>

Berdasarkan tabel menunjukkan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 62,50% (kategori baik), pada siklus II mengalami peningkatan dengan dengan persentase 87% (kategori baik sekali). Dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil melakukan aktivitas yang sesuai dengan indikator observasi aktivitas guru.

## 2. Analisis Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas guru berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa, untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Perubahan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Siklus	
		I	II
1	Siswa mendengarkan informasi KD yang akan dipelajari	2	4
2	Siswa menempatkan diri pada kelompok masing-masing	3	4
3	Ketua kelompok menghadap guru untuk mengambil tugas tentang materi yang diberikan	3	4
4	Masing-masing kelompok membahas materi yang ditugaskan	2	4
5	Siswa melaksanakan tugas yang diperintah yaitu diskusi kelompok lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil bahasan	2	4
6	Siswa mendengarkan penjelasan dan membuat ringkasan	2	3
7	Siswa menjawab tes/kuis yang diberikan secara individual	3	3
8	Siswa menerima penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar secara	3	3

	individual dari skor awal ke skor kuis		
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>29</b>
<b>Persentase</b>		<b>66, 63%</b>	<b>90, 63%</b>
<b>Ketuntasan</b>		<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>

Seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II, aktivitas siswa juga meningkat, dimana pada siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh persentase (66.60%) dan meningkat menjadi (90.63%).

### 3. Analisis Hasil Test

Test yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II ini meningkat karena aktivitas guru dan aktivitas siswa berjalan dengan baik dan menghasilkan ketuntasan yang signifikan, Untuk melihat perbandingan nilai yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

**Tabel. Tabel Perbandingan Hasil Post Test I dan Post Test II**

No.	Tes	Tuntas	%	Tidak tuntas	%
1	Tes Akhir Siklus I	11	37,93	18	62,07
2	Tes Akhir Siklus II	27	93,10	2	6,90

Berdasarkan tabel diatas klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, post tes siklus I dan siklus II. Presentasi awal pada siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) yaitu 62,50% kemudian pada siklus II menjadi 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *group investigasi* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa (menurut pendapat Agus N. Cahyo; 2013) sesuai hasil hipotesis peneliti yaitu, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* (GI) maka prestasi belajar siswa kelas VIII.D SMP Negeri I Bangko Pusako pada pelajaran IPS meningkat.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta ketuntasan individu dan klasikal.

Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Hanya saja terdapat pada siklus I pertama dalam pembagian kelompok, memberikan perintah setelah pemberian tugas, dalam memberikan penjelasan dan kesimpulan, dan pemberian tes terhadap materi. Presentasi aktivitas guru siklus I yaitu 62,50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,50%

Untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun kelemahan dari aktivitas siswa adalah pembahasan materi dalam kelompok yang ditugaskan, dalam melaksanakan tugas pada diskusi kelompok dan mendengarkan penjelasan dan membuat ringkasan pada siklus I.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, post tes siklus I dan siklus II. Presentasi awal pada siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif



tipe group investigasi (GI) yaitu 62,50% kemudian pada siklus II menjadi 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif group investigasi (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa (menurut pendapat Agus N. Cahyo; 2013) sesuai hasil hipotesis peneliti yaitu, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi (GI) maka prestasi belajar siswa kelas VIII.D SMP Negeri I Bangko Pusako pada pelajaran IPS meningkat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII D SMPN 1 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) dengan jumlah subyek 29 siswa yang terbagi atas 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) di kelas VIII.D SMP Negeri 1 Bangko Pusako tahun pelajaran 2016/2016 mengalami peningkatan. Hal ini didasarkan pada hasil setelah diadakan observasi yaitu dari 74,65% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 87,93% pada siklus II.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian : 1) Siswa Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, 2) Guru Sebagai seorang guru agar bisa atau menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, 3). Pihak Sekolah Guna peningkatan mutu sekolah hendaknya menyediakan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang berjalannya proses kegiatan belajar dan mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan baik. Demikianlah saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sehubungan dengan adanya penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta, Teras.

Agus N. Cahyo. 2012. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta, DIVA Press.

Arimbawa, Putu W. 2012. *Model-model Pembelajaran 3*. Singaraja, Perpustakaan UNDIKSA

Arikunto. S, 1990. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2011. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Delvina Anwar, 2011. skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Tampan*, (Pekanbaru: Skripsi tidak diterbitkan, 2011).

Dimyanti, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta

Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.  
*Model-model Pembelajaran 3*. Singaraja, Perpustakaan UNDIKSA

Nana Sudjana, 2010. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Tri Pamungkas, 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDIAN-NUR Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

Slavin, Robert E, 2012. *Cooperative learning, teori, riset dan praktek*. Penerjemah; Yusron. Bandung: Nusa Media

Sukmadinata, N.S, ( 2005 ), *Landasan psikologi Proses Pendidikan*, PT. Remaja

Suwandi, Sarwiji. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, Surakarta : Yuma Pustaka.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja